



Efektivitas Teka-Teki Silang sebagai Media Pendidikan Kesehatan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar di Samarinda

Nino Adib Chifdillah¹, Adinda Gusti Nurhaliza², Yona Palin³, Dini Indo Virawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email: ¹nynology@gmail.com, ²arnitafirda@gmail.com

Abstract

Oral health is a global health issue among children. The study aimed to analyze the effect of health education using crossword puzzles on knowledge about oral health among students at SDN 006 Loa Janan Ilir. The study was a pre-experimental study using an one-group pretest-posttest design. The intervention involved health education using crossword puzzles as a medium. The sample consisted of 79 fifth-grade students selected through total sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed statistically using the Wilcoxon test. The validity of the questionnaire was tested by comparing the calculated r-value with the table r-value. The questionnaire validity test used Cronbach's Alpha value. The research results showed that most respondents were 11 years old (63 students, 79.7%), female (45 students, 57%), had parents with a secondary education level (40 students, 50.6%), and had never received information about KGM (64 students, 81%). The number of students with good knowledge increased by 56 (80.9%). Meanwhile, the number of students with adequate knowledge decreased by 44, and the number of students with insufficient knowledge decreased by 12. Statistical analysis results indicated that there was an effect of the intervention on respondents' knowledge (p -value=0.000). Crossword puzzles was effective as a health education media about oral health for elementary school students.

Keywords: *Crossword, Knowledge, Oral Health, Children.*

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut (KGM) adalah isu kesehatan global pada kelompok anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media teka-teki silang (TTS) terhadap pengetahuan tentang KGM pada siswa SDN 006 Loa Janan Ilir. Jenis penelitian ini adalah *pra-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Intervensi penelitian melalui pendidikan kesehatan dengan media TTS. Sampel penelitian berjumlah 79 siswa kelas V yang ditentukan dengan total sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan diuji secara statistik menggunakan uji Wilcoxon. Uji validitas kuesioner menggunakan perbandingan r-hitung dan r-tabel. Uji validitas kuesioner menggunakan nilai Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 11 tahun sebanyak 63 siswa (79,7%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (57%), memiliki orangtua

Penulis Korespondensi:

Nino Adib Chifdillah | nynology@gmail.com

dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 40 orang (50,6%) dan tidak pernah menerima informasi tentang KGM sebanyak 64 orang (81%). Jumlah siswa yang memiliki pengetahuan baik bertambah sebanyak 56 orang (80,9 %). Sementara jumlah siswa dengan pengetahuan cukup turun sebanyak 44 orang dan siswa dengan pengetahuan kurang turun sebanyak 12 orang. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh intervensi terhadap pengetahuan responden (p -value=0,000). Teka-teki silang efektif sebagai media pendidikan kesehatan tentang KGM pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: TTS; Pengetahuan; Kesehatan Gigi Mulut, Anak.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut (KGM) adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perawatan gigi dan mulut secara keseluruhan diawali dari KGM pada setiap individu (Reca et al., 2020). Pemeliharaan KGM merupakan bagian dari kesejahteraan umum manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini penting mengingat penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit yang berdampak serius bagi kesehatan manusia secara umum, khususnya pada kelompok anak yang rentan terhadap masalah KGM (Windasari et al., 2022).

Data World Health Organization (WHO) dalam *Global Oral Health Status Report* menyatakan bahwa kasus penyakit mulut yang diperkirakan secara global sekitar 1 miliar lebih tinggi daripada kasus dari kelima Penyakit Tidak Menular (PTM) utama. Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut nomor satu di dunia. Prevalensi karies gigi sebesar 42,71% atau sekitar 2 miliar jiwa pada gigi permanen, diikuti oleh karies pada gigi sulung dengan prevalensi sekitar 514 juta jiwa anak di seluruh dunia. Berdasarkan wilayah, Asia Tenggara memiliki prevalensi karies gigi sulung pada anak usia 1-9 tahun tertinggi sebesar 43,8% dengan perkiraan 135 juta kasus (WHO, 2022).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyebutkan bahwa prevalensi terbesar masalah gigi rusak/berlubang/sakit di Indonesia adalah 43,6%. Prevalensi karies gigi pada kelompok anak usia 3-4 tahun sebanyak 78,3%, pada usia 5-9 tahun sebanyak 84,8%, dan pada anak usia 10-14 tahun sebanyak 63,8%. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia khususnya masalah karies gigi perlu mendapatkan perhatian lebih serius, karena untuk kelompok umur 5-9 tahun masih berada pada kategori tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi dengan kasus tertinggi di Indonesia menempati peringkat 15 tertinggi dari 38 provinsi dengan prevalensi masalah gigi dan mulut. Data SKI menyatakan bahwa masalah gigi rusak/berlubang/sakit pada anak-anak di Kalimantan Timur mencapai 44,8%. Persentase kasus ini lebih tinggi dibandingkan rerata persentase kasus nasional yang sebesar 43,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2023 menyebutkan jumlah kasus gigi di Kota Samarinda mencapai angka 31.955 kasus. Loa Janan Ilir adalah salah satu Kecamatan di wilayah Kota Samarinda yang menempati peringkat pertama prevalensi kasus gigi tertinggi yaitu sebanyak 15% pada tahun 2022 dan meningkat pada tahun 2023 yang mencapai 23% (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2023).

Hasil dari *Global School-based Student Health Survey* (GSHS), yang bekerja sama dengan pusat pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika Serikat, menganalisis data dari 75 negara berpenghasilan rendah dan menengah. Survei tersebut mengungkapkan 35–94% anak usia 12-15 tahun mengatakan bahwa mereka menyikat gigi antara satu dan tiga kali sehari, sementara 2% hingga hampir 38% menyatakan tidak menyikat gigi sama sekali (WHO, 2022). Proporsi frekuensi waktu menyikat gigi dengan benar pada usia ≥ 3 tahun di Indonesia hanya sebesar 6,2%, pada kelompok anak usia 5-9 tahun sebesar 4,6%.

sedangkan proporsi tidak sikat gigi tiap hari pada usia ≥ 3 tahun sebesar 4,37% dan pada kelompok anak usia 5-9 tahun sebesar 5,34% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Upaya pengetahuan peningkatan pengetahuan anak tentang KGM adalah salah satu upaya pemeliharaan KGM. Pengetahuan adalah domain dasar berperilaku seseorang yang mana konsep ini juga bisa diterapkan kelompok anak-anak. Pengetahuan anak yang baik tentang KGM akan membentuk perilaku sehat dalam menjaga KGM. Upaya memperbaiki pengetahuan bisa diterapkan melalui pendidikan kesehatan dengan media inovatif, misalnya berupa media teka-teki silang (TTS). Media permainan edukatif seperti TTS bersifat menyenangkan, menghibur, menarik, dan melibatkan partisipasi aktif sehingga memungkinkan tercapainya peningkatan pengetahuan secara optimal (Putri et al., 2022).

Metode belajar dengan permainan ini merupakan pembelajaran yang lebih efektif dan aktif dalam berdiskusi sehingga menciptakan suasana menyenangkan. Selain itu, permainan ini mempermudah pemahaman, membantu mengingat materi, melatih memecahkan masalah, membantu mengingat poin-poin penting jika dibandingkan dengan metode seperti ceramah (Kokanda & Asia, 2020). Permainan TTS dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan otak dan pengetahuan yang dapat menumbuhkan rasa kreatifitas, semangat belajar, mengasah daya ingat dan membuat proses belajar jadi lebih menyenangkan (Rahayuni et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa TTS efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan. Hasil penelitian Rahayuni et al. (2022) menyebutkan ada pengaruh pemberian edukasi dengan media permainan TTS terhadap pengetahuan siswa SD tentang kesiapsiagaan bencana. Hasil penelitian Putri (2023) menyatakan pendidikan kesehatan menggunakan media TTS berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa SD tentang pemilihan jajanan sehat. Sementara penelitian Kumar et al., (2022) menyatakan demonstrasi dengan media permainan visual menggunakan TTS berpengaruh terhadap keterampilan menyikat gigi pada siswa SD.

Data Puskesmas Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda menyatakan kejadian karies gigi semua umur terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2021 sebanyak 739 kasus dan pada tahun 2023 naik menjadi 1138 kasus. Pada usia anak sekolah dasar prevalensi karies juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2022 terdapat 14% anak kemudian naik menjadi 26% pada tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut di sekolah khususnya ke sekolah dasar sudah tidak terlaksana sejak tahun 2022-2024. Salah satu sekolah dasar yang ada di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru yaitu SDN 006 Loa Janan Ilir dan belum pernah ada pendidikan kesehatan yang dilakukan disana.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 006 Loa Janan dengan sampel 26 siswa kelas VI menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut pada kategori baik sebanyak 4%, kategori cukup sebanyak 34% dan kategori kurang sebanyak 62%. Hal ini merefleksikan pada rendahnya pengetahuan anak-anak dan urgensi pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut. Latar belakang di atas mengarahkan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media TTS terhadap pengetahuan tentang pencegahan merokok pada siswa/i SDN 009 Loa Janan Ilir. Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi puskesmas Trauma Center dan SDN 009 Loa Janan Ilir dalam pelaksanaan program pencegahan merokok pada siswa SD

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest posttest*. Peneliti memberikan tes awal (pretest) sebelum memberikan perlakuan kepada responden penelitian dan kemudian menerapkan tes akhir (posttest). Terdapat satu

kelompok penelitian yang akan menerima intervensi penelitian. Intervensi penelitian diberikan melalui pendidikan kesehatan menggunakan media TTS sebanyak dua kali dengan durasi 60 menit pada setiap kegiatan.

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 di SDN 006 Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Variabel bebas penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media TTS. Variabel terikat penelitian ini yaitu pengetahuan tentang KGM. Sampel penelitian ini berjumlah 79 siswa yang dihitung dan ditentukan melalui *teknik total sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang digunakan setelah melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner pengetahuan yang berisi 20 soal berbentuk pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Data hasil pengumpulan data diuji secara statistik menggunakan uji Wilcoxon. Hal ini karena pengujian dilakukan pada variabel terikat yang berskala kategorik dan merupakan data berpasangan. Hasil penelitian disajikan secara tubular dan tekstular.

HASIL

Hasil identifikasi karakteristik responden penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=79)

Karakteristik Responden	f	(%)
Usia		
11 tahun	63	79,7
12 tahun	16	20,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	43,0
Perempuan	45	57,0
Tingkat Pendidikan Orangtua		
Dasar	17	21,6
Menengah	40	50,6
Tinggi	22	27,8
Paparan Informasi KGM		
Pernah	15	19,0
Tidak pernah	64	81,0
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini berusia 11 tahun sebanyak 63 siswa (79,7%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (57%), memiliki orangtua dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 40 orang (50,6%) dan tidak pernah menerima informasi tentang KGM sebanyak 64 orang (81%). Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang KGM pada saat pretest dan posttest disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden pada Saat Pretest dan Posttest

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	12	15,2	68	86,1
Cukup	54	68,4	10	12,7
Kurang	13	16,4	1	1,2
Total	79	100,0	79	100,0

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup pada saat pretest yaitu sebanyak 54 siswa (68,4%). Sementara itu, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 siswa (15,2%). Pada saat posttest sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 68 siswa (86,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat sebesar 56 (82,3%) siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media TTS.

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intervensi penelitian melalui pendidikan kesehatan menggunakan media TTS terhadap pengetahuan responden tentang KGM. Analisis menggunakan uji Wilcoxon karena menguji data komparatif berpasangan pada variabel terikat yang memiliki skala data ordinal. Hasil analisis bivariat penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media TTS terhadap Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Pretest		Posttest		Selisih		<i>p-value</i>	Keterangan
	f	%	f	%	f	%		
Baik	12	15,2	68	86,1	+ 56	+ 70,9	0.000	Ada Pengaruh
Cukup	54	68,4	10	12,7	- 44	- 55,7		
Kurang	13	16,4	1	1,2	- 12	- 15,2		
Total	79	100	79	100				

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa terjadi pertambahan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik antara *pretest* dan *posttest* sebanyak 56 siswa dan terjadi penurunan jumlah responden cukup antara *pretest* dan *posttest* sebanyak 44 siswa. Selain itu terjadi penurunan jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang antara *pretest* dan *posttest* sebanyak 12 siswa. Hasil analisis statistika menggunakan uji *Wilcoxon* menghasilkan *p-value* sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini dapat disimpulkan secara statistika H0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media TTS terhadap pengetahuan responden tentang KGM.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan siswa berusia 11 tahun yang berjumlah 63 siswa (79,7%). Anak usia 7-12 tahun dalam teori kognitif Piaget masuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah mampu dalam menggunakan operasi dan logikanya, sikap yang fleksibel, berpikir konkret dan diterima oleh akal serta sistematis (Anditiasari & Dewi, 2021). Periode usia sekolah menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mula bertanggung jawab atas perilakunya sendiri. Selain itu, usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan memperoleh keterampilan tertentu (Luthfiani et al., 2022). Semakin bertambahnya usia seseorang, akan bertambah pula daya ingat seseorang. Usia akan berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang dimilikinya (Nursa'iidah dan Rokhaidah, 2022).

Sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 siswa (57%). Jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden dengan jenis kelamin laki-laki. Menurut (Nuratni et al., 2023) perempuan mempunyai motivasi dan kesadaran untuk melakukan perawatan diri yang lebih baik. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Aranza (2022) bahwa perempuan memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi daripada laki-laki untuk menjaga kesehatan gigi (Aranza et al., 2022).

Sebagian besar responden menyatakan tidak pernah mendapatkan paparan informasi menyikat gigi sebanyak 64 siswa (81%). Paparan informasi merupakan bentuk faktor pemungkin (*enabling factors*) yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan. Semakin banyak, beragam dan intensif pemberian paparan informasi maka pengetahuan seseorang dapat meningkat dan berkembang (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang sebelum terpapar informasi tentang KGM dan menyikat gigi meningkat menjadi baik setelah menerima informasi melalui intervensi penelitian.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media TTS berpengaruh positif terhadap pengetahuan responden tentang KGM. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian lain yang menghasilkan informasi yang serupa. Hasil penelitian (Kurniawan et al., 2021) menyatakan bahwa media TTS telah terbukti dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan kategori tingkat pengetahuan meningkat 100%. Hasil penelitian (Nurizza et al., 2022) juga menegaskan bahwa model edukasi TTS layak dan efektif diterapkan sebagai upaya peningkatan perilaku kesehatan gigi pada anak sekolah dasar.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Semakin valid, intens dan banyak informasi yang diterima maka semakin baik pula pengetahuan yang akan terbentuk (Nurdin & Ruhmadi, 2022). Peningkatan pengetahuan responden saat posttest membuktikan bahwa pengetahuan seseorang meningkat setelah menerima dan memproses informasi yang diberikan melalui intervensi penelitian.

Pengetahuan seseorang dibentuk oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal misalnya meliputi umur dan jenis kelamin. Faktor eksternal misalnya berupa penerimaan/paparan informasi (Nurdin & Ruhmadi, 2022). Kedua faktor tersebut diasumsikan berpengaruh pada terjadinya peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kategori baik pada penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan siswa berusia 11 tahun yang berjumlah 63 siswa (79,7%). Anak usia 7-12 tahun dalam teori kognitif Piaget masuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah mampu dalam menggunakan operasi dan logikanya, sikap yang fleksibel, berpikir konkret dan diterima oleh akal serta sistematis. (Anditiasari & Dewi, 2021). Karakteristik tahap ini yang diasumsikan menstimulasi peningkatan pengetahuan responden tentang KGM dan menyikat gigi.

Sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 siswa (57%). Jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden dengan jenis kelamin laki-laki. Menurut (Nuratni et al., 2023) perempuan mempunyai motivasi dan kesadaran untuk melakukan perawatan diri yang lebih baik. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Aranza (2022) bahwa perempuan memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi daripada laki-laki untuk menjaga kesehatan gigi (Aranza et al., 2022).

Sebagian besar responden menyatakan tidak pernah mendapatkan paparan informasi menyikat gigi sebanyak 64 siswa (81%). Paparan informasi merupakan faktor eksternal utama dalam pembentukan pengetahuan seseorang (Nurdin & Ruhmadi, 2022). Konsep tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 15,2% responden yang memiliki pengetahuan kategori baik saat pretest. Adanya paparan informasi berupa intervensi penelitian kemudian meningkatkan jumlah responden dengan pengetahuan kategori baik saat posttest yaitu mencapai 86,1%.

Informasi mengenai menyikat gigi disampaikan pada responden dalam bentuk pendidikan kesehatan menggunakan media TTS. Pendidikan kesehatan bertujuan agar Masyarakat dapat berperilaku hidup sehat (Harahap et al., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu faktor instrument yang terdiri atas perangkat keras (hardware), dalam hal ini yang dimaksud adalah berupa pemilihan dan penggunaan media pendidikan kesehatan. Pemilihan dan penggunaan TTS sebagai media dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan karakteristik responden penelitian.

Permainan TTS bertujuan mengisi kotak-kotak dengan membentuk kalimat atau ungkapan-ungkapan maupun memecahkan tanda-tanda yang menghasilkan jawaban (Kuncara & Mulyani, 2021). Permainan TTS dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan otak dan pengetahuan yang dapat menumbuhkan rasa kreatifitas, semangat belajar, mengasah daya ingat dan membuat proses belajar jadi lebih menyenangkan (Rahayuni et al., 2022). Informasi pada TTS yang peneliti gunakan memuat informasi tentang menyikat gigi dengan tambahan gambar yang menarik. Hal ini yang diasumsikan bisa meningkatkan daya ingat dan pengetahuan responden tentang informasi yang disampaikan.

Responden penelitian ini adalah kelompok anak-anak. Secara psikologis, keinginan anak untuk bermain lebih besar daripada belajar sehingga pemilihan media harus sesuai dengan kondisi ini. (Arifianita Putri et al., 2022) menjelaskan bahwa media permainan seperti TTS bersifat menyenangkan, menghibur, menarik, dan melibatkan partisipasi aktif. Metode belajar dengan permainan ini merupakan pembelajaran yang lebih efektif dan aktif dalam berdiskusi sehingga menciptakan suasana menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media TTS efektif sebagai media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang KGM. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dan peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang baik setelah mengikuti intervensi penelitian.

Peneliti hanya menggunakan satu kelompok intervensi tanpa kelompok kontrol dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya sangat diharapkan untuk mengembangkan metode dan hasil penelitian ini dengan menerapkan penelitian quasy eksperimen. Sekolah dan Puskesmas juga diharapkan dapat mengembangkan dan menggunakan mediasebagai media pendidikan kesehatan tentang KGM bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunadia, D., & Nasri. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Visual Buku Bergambar Sogi (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Murid Di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2024. *MULTIPLE Journal Of Global and Multidisciplinary*, 2(7), 2101–2112. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Amalia Nurdianti, D., Muhamad Ramdan, I., & Satriana, M. (2019). Tooth Brushing Big Book as Health Promotion Media in Improving Knowledge and Practice to Brush Teeth on 2th Grade Elementary School.
- Anditiasari, N., Dewi, N. R. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 97–108. <https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.177>

- Aranza, D., Nota, A., Galić, T., Kozina, S., Tecco, S., Peričić, T. P., & Milavić, B. (2022). Development and Initial Validation of the Oral Health Activities Questionnaire. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph19095556>
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2023). *Pelayanan Kesehatan Gigi & Mulut 2023*.
- Kashyap, P., Reddy, Lv. K., Sinha, P., Verma, I., & Adwani, J. (2022). Effectiveness of game-based oral health education method on oral hygiene performance of 12-year-old private school children in Lucknow City: A field trial. *Journal of Indian Association of Public Health Dentistry*, 20(1), 43. https://doi.org/10.4103/jiaphd.jiaphd_26_21
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Kokanda, I. A., & Asia, A. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Bermain Teka-Teki Silang. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 2, 48–51.
- Kumar, K., et al. (2022). Effectiveness of a Visual Interactive Game on Oral Hygiene Knowledge, Practices, and Clinical Parameters among Adolescents: A Randomized Controlled Trial. *Children*, 9(12). <https://doi.org/10.3390/children9121828>
- Kuncara, K. P., & Mulyani, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk. *KABASTRA*, 1(1).
- Kurniawan, J., Dewi, O., Leonita, E., Nurlisis, N., & Muryanto, I. (2021). Efektifitas Media Sosial Youtube Modifikasi Teka Teki Silang Dalam Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa - Siswi SDN 015 Sungai Sirih. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 90–96. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss1.865>
- Nasrah, & Mardelita, S. (2024). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Demonstrasi dan Simulasi terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 73–79. <https://global.mardi.id/index.php/global>
- Nuratni, N. K., Ratmini, N. K., & Salikun. (2023). Evaluation on Correlation of Gender and Age Towards Toothbrushing Knowledge Among Primary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10, 198–206. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- Nurizza, E., Santoso, B., Rasipin, R., Marsum, M., & Wiyatini, T. (2022). Android-Based Educational Model Cross Puzzle to Improve Dental Health Behavior among Elementary Schools. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 5(6), 464–474. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v5i6.643>
- Permatasari, G., Antari, G. Y., & Yuliasuti, L. P. S. (2023). Tooth Brushing Education for Kindergarten Students in Sari Asih Kindergarten, Sumbawa Besar. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 15–21. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/sewagati15>
- Purnama Windasari, D., Zulkarnaen, I., N, N., & Hikmah Marisda, D. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Penyakit Gigi. *An Idea Health Journal*, 2(01), 49–54. <https://ihj.ideajournal.id/index.php/IHJ/article/view/76>

- Putri, A. A. B. (2023). Pengaruh Penggunaan Video Animasi dengan Teka-teki Silang terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Jajanan Sehat. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 3, 391–398.
- Rahayuni, N. W. A., Mertha, I. M., & Rasdini, I. G. A. (2022). Edukasi Dengan Media Permainan Teka-Teki Silang dan Pengetahuan Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Bencana. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15 No.1, 68–78.
- Reca, Mardhiah, A., & Nuraskin, C. A. (2020). Pelaksanaan Dental Health Education (DHE) dalam meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN 33 Kota Banda Aceh. *SAGOGizidanKesehatan*, Vol.1(2), 129–133.
- Safira Widjanarko, L., Hadi, S., Marjianto, A., Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2022). Perbedaan Keterampilan Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Media (Dental Pop-Up Book) Siswa SDI An-Nur Surabaya. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 2. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report: towards universal health coverage for oral health by 2030*. Geneva. <http://apps.who.int/bookorders>.
- Wulandari, P. D., & Sodik, M. A. (2022). Health Education Using Learning Videos On The Level Of Teeth Brushing Skills In School-Age Children At Technical Implementation Unit Of Ngrendeng 01 Public Elementary School. In *Indonesian Journal of Nutritional Epidemiology and Reproductive* (Vol. 5, Issue 1).